

Kuartal III-2015, Bayan Restrukturisasi Utang US\$ 540 Juta

Oleh Rausyan Fikry

▶ **JAKARTA** – PT Bayan Resources Tbk (BYAN), perusahaan batubara milik Low Tuck Kwong, bakal merestrukturisasi utangnya yang jatuh tempo senilai US\$ 540 juta. Perseroan menargetkan proses restrukturisasi bakal tuntas pada kuartal III tahun ini.

Direktur dan Sekretaris Perusahaan Bayan Resources Jenny Quantero mengatakan, restrukturisasi utang perseroan dilakukan dengan mengutamakan jangka waktu utang. "Nilai utang yang direstrukturisasi US\$ 540 juta," kata Jenny, usai rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) di Jakarta, Rabu (27/5).

Utang yang bakal direstrukturisasi

perseroan adalah pinjaman *club deal* yang diperoleh perseroan pada 2012. Pada 2012, Bayan mendapatkan pinjaman sebesar US\$ 750 juta dengan opsi meningkatkan fasilitas pinjaman tersebut hingga US\$ 950 juta. Transaksi pinjaman tersebut merupakan yang terbesar diraih perseroan selama ini.

Perseroan mendapatkan pinjaman tersebut dari Sumitomo

Mitsui Banking Corporation, ANZ, Bank Mandiri, HSBC, Standard Chartered, JP Morgan dan Natixis. Perseroan menggunakan pinjaman tersebut untuk ekspansi usaha.

Berdasarkan laporan keuangan kuartal I tahun ini, rasio *net debt* perseroan telah melebihi yang diperlukan dalam memenuhi syarat penjaminan. Oleh sebab itu, bulan lalu manajemen Bayan telah menyetujui *commercial term sheet* untuk merestrukturisasi utang perseroan dengan pemberi pinjaman.

Menurut Jenny, masa tiga tahun terakhir merupakan masa yang sulit bagi perseroan. Pada kurun waktu tersebut, perseroan telah menurunkan stripping ratio, menurunkan volume produksi batubara dan melakukan efisiensi lainnya.

Sementara itu, Direktur Bayan Resources Alistar McLeod menjelaskan bahwa untuk melakukan efisiensi perseroan menyusupensi pro-

duksi di lokasi tambang yang tidak menguntungkan. "Yang disusupensi di Gunung Bayan, sisanya masih jalan terus," kata dia.

Tahun ini, perseroan menargetkan produksi batubara sebesar 10-12 juta ton. Sepanjang kuartal I - 2015, Bayan telah memproduksi sebesar 2,2 juta ton batubara, lebih rendah dibandingkan dengan periode sama tahun lalu sebesar 2,9 juta ton. "Kami akan memproduksi batubara berkatori rendah agar beban biaya berkurang," ucap Jenny.

Sementara itu, Bayan mengalokasikan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar US\$ 50-80 juta. Perseroan akan menggunakan kas internal untuk kebutuhan *capex*. Saat ini, perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar US\$ 96,9 juta. "Capex sebagian besar akan digunakan untuk ekspansi infrastruktur di tambang Tabang," ungkap dia.

Sebelumnya, dua anak usaha perseroan di sektor batubara, yaitu PT Gunungbayan Pratamacoal (GBP) dan PT Perka Inakerta (PIK), memutus kontrak pengupasan lapisan tanah dan open cut mining services dengan anak usaha PT Delta Dunia Makmur, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA).

Pengakhiran kontrak lebih awal tersebut dilakukan karena kondisi industri batubara mengalami tekanan yang berkelanjutan. Hal tersebut membuat kegiatan penambangan di wilayah tambang GBP dan PIK menjadi tidak ekonomis.

Sepanjang kuartal I-2015, Bayan mencatatkan pendapatan sebesar US\$ 108,6 juta turun signifikan dibandingkan perolehan kuartal sama tahun lalu sebesar US\$ 239,4 juta. Meskipun begitu, rugi bersih perseroan meningkat menjadi sebesar US\$ 18,5 juta dibandingkan kuartal I tahun lalu sebesar US\$ 995 ribu.